

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan kehidupan manusia menuju kemajuan dan perubahan yang lebih baik. Dengan pendidikan, seseorang dapat menjadi pribadi yang cerdas, berwawasan dan berpengetahuan luas serta mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwasanya pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.22 Tahun 2003). Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya dari segi akhlak.

Kedudukan akhlak sangat penting dalam agama islam, karena akhlak termasuk dalam tiga nilai utama dalam ajaran islam selain nilai aqidah dan nilai syariah (Marzuki, 2009). Dalam salah satu hadis riwayat Ahmad, Rasulullah menegaskan bahwa sesungguhnya Rasulullah diutus Allah di bumi dengan membawa tugas utama untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Nata, 2015). Untuk mewujudkan akhlak yang mulia dalam keseharian, diperlukan upaya pembinaan secara berkelanjutan. Bukan hanya sebatas pada

lingkungan keluarga, tetapi lembaga pendidikan juga berperan sebagai tempat untuk membentuk kepribadian yang didasarkan pada akhlakul karimah (Sylvianah, 2012).

Faktanya di Indonesia saat ini banyak terjadi kasus kemerosotan akhlak terutama dikalangan remaja kurang dibekali dengan pembinaan akhlak (Sumiyati, 2020). Tren pergaulan di zaman modern yang sifatnya bebas, menyimpang dari etika dan norma merupakan indikasi kemerosotan akhlak, hal tersebut terbukti dengan banyak terjadinya kasus penyimpangan yang dilakukan oleh remaja (Supiana & Sugiharto, 2017). Hasil riset Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat berbagai bentuk kekerasan yang dilakukan remaja sepanjang Januari-Juni 2022 diantaranya adalah pengeroyokan dan tawuran pelajar (Daktacom, 2022). Salah satu wilayah yang tercatat terjadi tawuran pelajar adalah Kabupaten Tangerang, Banten (Daktacom, 2022).

Kemerosotan akhlak tersebut terjadi karena faktor perkembangan zaman atau pengaruh globalisasi (Wardati, 2019). Perkembangan tidak dibarengi dengan kesiapan mental untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi modern (Darajah, 2016). Faktor lainnya yaitu kurangnya ilmu agama dan perhatian pendidikan terhadap aspek spiritual dan akhlak siswa (Wardati, 2019). Seiring dengan berkembangnya teknologi, sangat penting untuk memberikan perhatian yang lebih serius pada pembinaan iman dan taqwa, khususnya pada generasi pelajar yang akan menjadi pemimpin di masa depan. (Wardati, 2019). Berdasarkan fakta tersebut maka diperlukan upaya pembinaan akhlak yang terus menerus ditingkatkan karena perkembangan

dan kemajuan zaman, serta pesatnya perkembangan teknologi, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa.

Pentingnya pembinaan akhlak bagi manusia sehingga menjadikannya sebagai aspek yang tidak dapat dipisahkan dari upaya proses pendidikan yang harus dilakukan oleh para guru, terutama saat berada dalam lingkungan sekolah (Nurfadhillah, 2018). Pembinaan akhlak tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang agama, melainkan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki keyakinan dan ketakwaan yang kuat serta mengedepankan akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupannya (Darajah, 2016). Maka dalam hal ini, perlu adanya suatu bentuk pendidikan yang tidak hanya sekedar pegajaran nilai-nilai agama namun juga menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa, sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa dan menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah (Zuhri, 2013).

Full-day school menjadi suatu pilihan alternatif untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, baik dalam hal pencapaian akademik maupun pengembangan akhlak (Wicaksono, 2017). Sebagaimana Aep Saifuddin berpendapat bahwa sekolah yang menerapkan sistem *full-day school* dapat memberikan pendidikan kepada siswa dengan lebih intensif dan optimal, khususnya dalam pembinaan akhlak dan akidah (Yuwono, 2018). Siswa dihadapkan pada proses pembelajaran selama satu hari penuh, sehingga tidak ada waktu luang untuk melakukan perilaku negatif (Siregar, 2017). Siswa juga memiliki kesempatan untuk memperdalam materi pembelajaran dan mengembangkan minat dan bakatnya (Amalia, 2022). Berdasarkan

pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dan pembinaan akhlak dapat lebih intensif dengan penerapan *full-day school*. *Full-day school* memberikan waktu belajar yang lebih lama sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah yang diisi dengan berbagai macam kegiatan positif.

SMA Plus Permata Insani Islamic School merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Tangerang yang benuansa islam dan sangat mementingkan akhlak sebagaimana visinya “Unggul dalam prestasi akademik, berakhlak mulia, terampil dalam iptek dan peduli lingkungan”. Untuk mewujudkan visi dan misinya strategi yang dilakukan sekolah adalah dengan mengembangkan kurikulum sehingga dalam kurikulumnya terdapat perpaduan antara kurikulum diknas dan kurikulum ciri khas yang dirancang untuk membina akhlak siswanya. Karena beban kurikulumnya lebih banyak sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan waktu yang cukup banyak pula. Dalam mengatasinya, sekolah ini menerapkan sistem *full-day school* sebagai konsep pendidikannya yang memungkinkan siswa menghabiskan minimal delapan jam untuk proses pembelajaran di sekolah.

SMA Plus Permata Insani Islamic School juga merancang kegiatan pembinaan akhlak berdasarkan pada nilai-nilai islam yang dilaksanakan melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam membina akhlak siswanya sekolah ini senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas serta menambahkan jadwal-jadwal kegiatan rutinitas, seperti penyambutan pagi, sholat wajib berjamaah, sholat dhuha, sholat hajat, tadarus, kultum, dan lain-lain. Siswa

juga selalu dilatih dan dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Sehingga siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) tapi juga menjadi generasi yang unggul dari segi Iman dan Taqwa (Imtaq) serta memiliki akhlak mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dari paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan *Full-Day School* Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tren pergaulan di zaman modern yang sifatnya bebas, menyimpang dari etika dan norma merupakan indikasi kemerosotan akhlak.
2. Kabupaten Tangerang tercatat sebagai salah satu daerah yang terjadi tawuran pelajar pada tahun 2022
3. Kurangnya pengetahuan agama dan perhatian pendidikan terhadap aspek spiritual dan akhlak siswa.
4. *Full-day school* sebagai suatu pilihan alternatif untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, baik dalam hal pencapaian akademik maupun pengembangan akhlak
5. SMA Plus Permata Insani Islamic School menerapkan pendidikan *full-day school* dengan mengembangkan kurikulum dan merancang program pembinaan akhlak yang berlandaskan pada nilai-nilai islam.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan pemfokusan penelitian agar penelitian menjadi lebih terarah. Peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School kabupaten Tangerang yang dirumuskan dalam sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan intrakurikuler *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School.
2. Pelaksanaan kokurikuler *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School.
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan utama penelitian yaitu “Bagaimana pelaksanaan *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School kabupaten Tangerang?”

Untuk memandu kerja pengumpulan data dan analisis hasil penelitian, maka rumusan utama tersebut dapat diturunkan ke dalam beberapa rincian perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School?

2. Bagaimana pelaksanaan kokurikuler *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan “Untuk menganalisis pelaksanaan *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School kabupaten Tangerang”. Tujuan utama tersebut dapat dirumuskan ke dalam beberapa rincian tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan intrakurikuler *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan kokurikuler *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pelaksanaan *full-day school* dalam pembinaan akhlak, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber referensi bagi peneliti yang relevan dimasa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan dibidang pendidikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan akhlak siswa.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan bahwa pembelajaran harus terintegrasi antara intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler agar tujuan dari pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mencantumkan beberapa literatur atau hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pembandingan dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat terlihat perbedaan fokus penelitian yang akan diteliti untuk menghindari anggapan kesamaan dengan peneliti lain. Berikut ini merupakan beberapa literatur yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Azisah Astuti (2019) dengan judul "*Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School di SMA Negeri 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*". Penelitian ini membahas terkait aktivitas guru dan siswa dalam pendidikan *full-day school*

yang terbagi dalam tiga fokus bahasan yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membahas tentang aktivitas guru dan siswa dalam tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh M. Asny Fajri Ulama'i (2021) dengan judul "*Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah Yang Menerapkan Full Day School: Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang*". Penelitian ini membahas tentang kegiatan intrakurikuler keagamaan yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa intrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 5 Malang terbagi dalam empat kegiatan yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Penerapannya dilakukan secara bertahap dimulai dari perencanaan, strategi, pelaksanaan, dan evaluasi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Popi Nopita Sari (2021) dengan judul "*Penerapan Sistem Full Day School Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu*". Penelitian ini membahas tentang penerapan *full-day school* dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem full day school dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan efektif.

Dari ketiga literatur penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu objek penelitian yang diamati, tentang cara pelaksanaan *full-day school*. Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus utama yang ditujukan pada subjek yang diteliti. Peneliti memfokuskan pada subjek siswa yang ada dijenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini merupakan penelitian yang baru dilakukan khususnya di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memperjelas pembaca dalam memahami setiap isi skripsi ini maka pembahasan pada skripsi ini disusun secara sistematis menjadi lima bab yang masing-masing babnya memiliki sub-bahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini berisikan teori yang dijadikan landasan penelitian yang terdiri dari konsep pelaksanaan pendidikan yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, konsep *full-day school* dan konsep pembinaan akhlak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini terdiri sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini membahas hasil penelitian yang berupa deskripsi data tentang pelaksanaan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler *full-day school* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Plus Permata Insani Islamic School.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi penjelasan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan dan saran dari berbagai pihak atas keterbatasan penelitian.

